



## **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA PRODI D-III KEBIDANAN**

**Tika Lubis<sup>1</sup>, Ina Sugiharti<sup>2</sup>, Ning Hayati<sup>3</sup>**

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [tika.lubis@bku.ac.id](mailto:tika.lubis@bku.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dari mahasiswa yang menurun disebabkan karena kurangnya konsep diri yang positif dari dalam diri mahasiswa tersebut. Konsep diri yang baik akan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mendapatkan prestasi akademik yang terbaik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap motivasi untuk berprestasi dari mahasiswa kebidanan. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan studi korelasional dengan teknik simple random sampling. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi D-III Kebidanan STIKES Putra Abadi Langkat sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan analisis data uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dalam kategori cukup (46,2%), motivasi berprestasi dalam kategori cukup memuaskan (30,8%). Uji statistik korelasi product moment diperoleh bahwa  $r_{hitung} (0,862) > r_{tabel} (0,244)$  atau  $p=0,000 < 0,05$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Secara kuantitatif dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel konsep diri dengan motivasi berprestasi yaitu sebesar 74,3%. Diharapkan kepada dosen agar dapat mengembangkan konsep diri yang positif dari mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi sehingga prestasi belajar dapat semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Konsep Diri; Motivasi Berprestasi

---

### **ABSTRACT**

*The low learning achievement is influenced by the decreased achievement motivation of students due to the lack of a positive self-concept from within the student. A good self-concept will affect student motivation to get the best academic achievement. This research was conducted to see how much influence self-concept has on the motivation to achieve from midwifery students. The research method uses a correlational study approach with a simple random sampling technique. The subjects of this study were 65 semester III students of D-III Midwifery STIKES Putra Abadi Langkat Study Program. The instrument used is a questionnaire with product moment correlation test data analysis. The results showed that self-concept was in the sufficient category (46.2%), achievement motivation was in the satisfactory category (30.8%). The product moment correlation statistical test obtained that  $r_{count} (0.862)$*

*> r-table (0.244) or  $p=0.000<0.05$ , meaning that there is a significant relationship between self-concept and achievement motivation. Quantitatively it can be stated that there is a very strong correlation between self-concept variables and achievement motivation that is equal to 74.3%. It is hoped that lecturers can develop positive self-concepts from students to increase achievement motivation so that learning achievement can increase.*

**Keywords:** Self-concept, Achievement Motivation

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur untuk perwujudan kesejahteraan umum. Menurut UU Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2009). Salah satu jenis tenaga kesehatan tersebut adalah kelompok tenaga bidan yang lulus dari pendidikan tinggi kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan bidan tugas sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya (Kemenkes RI, 2017) Agar menghasilkan lulusan bidan yang kompeten, tidak hanya terfokus pada intisusi penyelenggara pendidikan kesehatan tersebut saja tetapi juga dari mahasiswa bidan yang memiliki konsep diri dan motivasi untuk berprestasi yang tinggi.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi yang nantinya akan memberikan motivasi pada mahasiswa tersebut. Karena seseorang yang menganggap bahwa dirinya sebagai orang yang rajin, maka orang itu akan berusaha menghadiri perkuliahan secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari semua mata kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga nantinya akan memperoleh nilai akademis yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Thalib, 2017).

Motivasi berprestasi adalah suatu hal yang menjadi ciri khas dari kepribadian seseorang mengenai apa yang sudah ada dan dibawa sejak lahir. Motivasi yang bersifat akademik adalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang di dapatkan di institusi pendidikannya, sehingga memunculkan suatu dorongan yang harus ada dan penting sekali untuk mencapai keberhasilannya secara akademis (Mirdanda, 2018).

Berdasarkan hasil dari survey pendahuluan ditemukan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang mengalami penurunan indeks prestasi dari semester I ke semester II yaitu dari 10% menjadi 30% mahasiswa yang mempunyai IP < 2,75 untuk mahasiswa semester III tahun 2020 yang berjumlah 60 mahasiswa. Selain data tersebut ditemukan juga informasi dari hasil wawancara dengan para dosen di institusi tersebut yang mengatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami penurunan, sehingga prestasi belajar mahasiswa juga menurun. Kemudian sebaliknya informasi yang didapatkan dari 20 orang mahasiswa semester III, bahwa mereka kurang termotivasi dalam belajar, disebabkan karena kurangnya motivasi untuk berprestasi dari diri mereka sendiri. Hal itu dikarenakan mereka kurang memiliki konsep diri yang positif, sehingga menimbulkan adanya rasa tidak percaya diri, tidak optimis dan menganggap bahwa mereka gagal dalam meraih prestasi yang lebih meningkat.

Timbulnya suatu gejala rasa tidak percaya diri dari seseorang pada saat hendak melakukan sesuatu kegiatan yang terkait erat dengan persepsi diri seseorang terhadap konsep dirinya sendiri. Seseorang tersebut akan berfikir dan menilai negatif pada dirinya sendiri sehingga menimbulkan suatu perasaan yang tidak menyenangkan dan mempunyai dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari atas apa yang hendak dilakukannya tersebut. Melalui konsep diri seseorang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menimbang atas apa yang telah dimilikinya (Suryabrata, 2008). Kemampuan untuk berprestasi

atau menunjukkan nilai hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar seseorang. Pada tahap ini maka mahasiswa tersebut dapat memberikan bukti atas keberhasilan belajarnya dengan menunjukkan bahwa dirinya telah mampu untuk memecahkan semua tugas belajar atau mentransfer hasil belajar yang didaptkannya. Dari pengalaman aktifitas keseharian di kampus dapat diketahui bahwa ada beberapa bagian mahasiswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkit pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka mahasiswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi (Pane & Dasopang, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelaahan melalui sebuah penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang hubungan antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi, melalui penelitian yang berjudul ; “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga di dapatkan sampel sebanyak 65 orang sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa semester III Prodi D-III Kebidanan STIKES Putra Abadi Langkat. Pengumpulan data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan telah menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi subjek penelitian, dan kuesioner sebelumnya sudah diujicobakan di institusi pendidikan kebidanan dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian dan dilakukan uji validitas serta reabilitas instrument penelitian. Variabel bebas dalam penelitian adalah konsep diri dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Rancangan analisis hasil penelitian ini yaitu analisis data univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data bivariat menggunakan korelasi *product moment* (korelasi Pearson) dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  (Sugiyono, 2013).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1 sampai 4 di bawah ini:

**Tabel 1. Data Deskriptif Konsep Diri Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan**

| No. | Deskriptif Statistik | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1   | Mean                 | 93,65  |
| 2   | Median               | 96,00  |
| 3   | Standar deviasi      | 13,14  |
| 4   | Minimum              | 76     |
| 5   | Maksimum             | 116    |

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) yaitu 93,65, nilai tengah (median) yaitu 96,00, standar deviasi yaitu 13,139 nilai terendah yaitu 76, sedangkan nilai tertinggi yaitu 116. Sementara dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri pada mahasiswa dalam kategori cukup yaitu 30 orang (46,2%), paling sedikit memiliki konsep diri dalam kategori kurang yaitu 10 orang (15,4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan**

| No.           | Deskriptif Statistik | Jumlah (n) | %          |
|---------------|----------------------|------------|------------|
| 1             | Tinggi               | 25         | 38,5       |
| 2             | Cukup                | 30         | 46,2       |
| 3             | Kurang               | 10         | 15,4       |
| 4             | Rendah               | -          | -          |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>65</b>  | <b>100</b> |

**Tabel 3. Data Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan**

| No. | Deskriptif Statistik | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1   | Mean                 | 91,20  |
| 2   | Median               | 100,00 |
| 3   | Standar deviasi      | 25,284 |
| 4   | Minimum              | 55     |
| 5   | Maksimum             | 130    |

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) diperoleh 91,20, nilai tengah (*median*) diperoleh 100,00, standar deviasi diperoleh 25,284, nilai terendah yaitu 55, sedangkan nilai tertinggi yaitu 130. Dan pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa bahwa prestasi belajar pada mahasiswa sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 21 orang (32,3%), paling sedikit dalam kategori rendah yaitu 11 orang (16,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan**

| No.           | Deskriptif Statistik | Jumlah (n) | %          |
|---------------|----------------------|------------|------------|
| 1             | Tinggi               | 21         | 32,3       |
| 2             | Cukup                | 20         | 30,8       |
| 3             | Kurang               | 13         | 20,0       |
| 4             | Rendah               | 11         | 16,9       |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>65</b>  | <b>100</b> |

#### Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Ringkasan analisis varian Anava Untuk Persamaan Regresi**

$$\hat{Y} = - 64,121 + 1,659X$$

| Sumber Varians         | dk | JK        | RJK      | Fh    | Ft ( $\alpha=0,05$ ) |
|------------------------|----|-----------|----------|-------|----------------------|
| <b>Total</b>           | 65 | 40912,400 | -        |       |                      |
| <b>Regresi (a)</b>     | 1  | 30394,771 | -        |       |                      |
| <b>Regresi (a/b)</b>   | 1  | 4679,375  | 4679,375 | 40,01 | 4,00                 |
| <b>Residu (s)</b>      | 63 | 10517,629 | 116,946  |       |                      |
| <b>Tuna Cocok (TC)</b> | 26 | 3573,329  | 148,888  |       |                      |
| <b>Galat (G)</b>       | 17 | 6944,30   | 178,058  | 0,021 | 1,890                |

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan, yaitu dengan mengkonsultasikan F-hitung dengan F-tabel pada  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (dk) pembilang =  $K-2 = 26-2=24$  dan dk penyebut  $N-K= 65-26= 39$  diperoleh  $F_t = 1,89$ , jadi  $F_h < F_t (0,021 < 1,89)$  sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi  $\hat{Y} = - 64,121 + 1,659X$  adalah **linier** pada taraf signifikansi 5%.

Dengan mengkonsultasikan F-hitung dengan F-tabel pada  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (dk) pembilang =  $1 : 63 = 4,00$ . Dengan demikian  $F_h > F_t (40,01 < 4,00)$  sehingga dapat disimpulkan koefisien arah korelasi Y atas X adalah **bermakna** dengan taraf signifikansi 5%.

**Tabel 6. Tabel Silang Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi D-III**

| Konsep Diri | Motivasi Berprestasi |      |        |      |       |      |        |       | Jumlah | Prob  |       |
|-------------|----------------------|------|--------|------|-------|------|--------|-------|--------|-------|-------|
|             | Rendah               |      | Kurang |      | Cukup |      | Tinggi |       |        |       |       |
|             | n                    | %    | n      | %    | n     | %    | n      | %     | N      | %     |       |
| Tinggi      | -                    | -    | -      | -    | -     | -    | 10     | 100,0 | 10     | 100,0 | 0,000 |
| Cukup       | -                    | -    | -      | -    | 19    | 63,3 | 11     | 36,7  | 30     | 100,0 |       |
| Kurang      | 11                   | 44,0 | 13     | 52,0 | 1     | 4,0  | -      | -     | 25     | 100,0 |       |
| Rendah      | -                    | -    | -      | -    | -     | -    | -      | -     | -      | -     |       |
| Jumlah      | 11                   | 16,9 | 13     | 20,0 | 20    | 30,8 | 21     | 32,3  | 65     | 100,0 |       |

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mempunyai konsep diri yang cukup sebagian besar motivasi berprestasinya cukup yaitu 19 orang (63,3%). Dari 10 responden yang mempunyai konsep diri yang tinggi dan mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu 10 orang (100%). Dari 25 orang responden yang mempunyai konsep diri yang kurang dan mempunyai motivasi berprestasi yang kurang yaitu 13 orang (52%). Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{hitung} (0,862) > r_{tabel} (0,244)$  dengan dk =  $65-1 = 64$ , atau nilai probabilitas  $(p)=0,000<0,05$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara konsep diri dengan motivasi berprestasi.

## PEMBAHASAN

Konsep diri adalah suatu proses untuk mengenali diri yang merupakan hasil dari pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman yang telah dihadapi oleh seseorang ketika menjalani kehidupannya. Dimana proses pengenalan diri ini yang terjadi secara menyeluruh untuk menghasilkan konsep diri yang baik pada seseorang. Konsep diri dalam penerapan keseharian seseorang dapat terlihat melalui proses terbentuknya rasa percaya diri dari orang tersebut (Puspasari, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara variable konsep diri dengan motivasi berprestasi, yaitu bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut mempunyai konsep diri dan motivasi berprestasi pada kategori cukup. Dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment* diperoleh bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang sedang dengan nilai  $r_{hitung} (0,862) > r_{tabel} (0,244)$  atau  $p=0,032<0,05$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian Haryadi (2019) yang menemukan hasil bahwa konsep diri yang positif dari seseorang cenderung memandang belajar sebagai suatu kebutuhan atau proses belajar karena motivasi itu berasal dari diri sendiri, sehingga hasil belajar cenderung akan menjadi maksimal. Para peserta didik (mahasiswa) yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung melihatnya sebagai suatu kewajiban atau belajar bukan berdasarkan dari motivasi diri sendiri, sehingga ia belajar karena adanya unsur paksaan untuk mendapatkan nilai

atau hasil kelulusan, oleh karena itu hasil belajar cenderung menjadi kurang maksimal. Konsep diri juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan dari kondisi tersebut memberikan kewajiban bagi pengajar baik guru ataupun dosen dan orang tua untuk membantu peserta mengembangkan konsep diri positif mereka (Hariyadi & Darmuki, 2019). Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang akan berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Konsep diri dengan motivasi berprestasi dari seseorang memiliki hubungan yang bersifat positif, dimana semakin positif konsep dirinya maka akan semakin tinggi motivasi untuk berprestasi yang dimilikinya, demikian sebaliknya (Rola, 2006)(Bayanie, 2012).

Konsep diri dalam belajar yang positif dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik, dan motivasi belajar yang tinggi akan dapat mempengaruhi prestasi akademik serta konsep diri dalam belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik dari seorang peserta didik (Efendi et al., 2014). Mengingat pentingnya motivasi berprestasi, maka diharapkan guru atau dosen dapat menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada perkembangan aspek kognitif, keterampilan dan sikapnya saja, namun mampu secara merata memberikan intervensi jika terjadi masalah akademik, khususnya yang mengarah pada meningkatnya motivasi peserta didik untuk berprestasi. Mengingat besarnya pengaruh dari peran seorang pendidik, maka dibutuhkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memadai dari pendidik itu sendiri (Sujadi, 2018). Korelasi motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang berasal dari dalam dirinya. Begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki kebutuhan akan prestasi belajar yang tinggi menjadi pendorong untuk memotivasi dirinya agar berprestasi dalam belajar, sehingga mencapai prestasi belajar yang terbaik (Agustina & Mutia, 2015).

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Yang artinya semakin tinggi konsep diri dari seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi untuk berprestasinya, yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang yang mempengaruhi berbagai sifat. Jika dirinya memiliki konsep diri yang positif, maka ia akan mengembangkan sifat seperti rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk melihat dirinya secara nyata. Kemudian seseorang itu dapat menilai hubungannya dengan orang lain secara tepat dan akan menumbuhkan penyesuaian kondisi sosial yang lebih baik dalam hidupnya. Sebaliknya bila konsep diri seseorang itu negatif, maka ia akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, ragu dan kurang percaya diri untuk menjalani kehidupannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah konsep diri positif dari seorang mahasiswa kebidanan berhubungan signifikan dengan motivasi berprestasi yang nantinya juga akan meningkatkan prestasi belajar akademiknya. Sehingga dengan meningkatnya prestasi belajar tersebut diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas lulusan dari program studi kebidanan tersebut. Lulusan bidan yang berkualitas akan menghasilkan bidan yang kompeten tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi juga dari keterampilan dan sikapnya sebagai seorang bidan yang menjadi role model terbaik di masyarakat Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua teman dan pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan penelitian dan penulisan artikel ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Mutia, T. (2015). Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Stkip Hamzanwadi Selong Program Studi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2015/2016. *Educatio*, 10(2), 501–512.
- Bayanie, M. (2012). Hubungan motivasi berprestasi dan konsep diri dengan sikap kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 155–172.
- Efendi, A. L., Rosra, M., & Yusmansyah, Y. (2014). Hubungan antara konsep diri dalam belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 280–286.
- Kemendes RI. (2009). Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indones*.
- Kemendes RI. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Manuscript.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Puspasari, A. (2007). *Mengukur konsep diri anak*. Elex Media Komputindo.
- Rola, F. (2006). *Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32–51.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian*.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media.